

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Objek Penelitian

Generasi yang ada dalam penelitian ini adalah remaja berusia 18-24 tahun yang ada di Kabupaten Kudus. Dimana generasi ini merupakan generasi yang memiliki karakteristik *iGeneration* atau generasi internet. Generasi Z merupakan generasi yang lahir dan tumbuh pada fase perkembangan teknologi. Generasi Z cenderung lebih bebas dalam mengespresikan diri dengan keinginan dan harapan mereka, terlebih terhadap hal baru dan menantang. Generasi ini mudah menerima berbagai pandangan dan pola pikir yang luar, sehingga mereka bisa menerima keberagaman dan pandangan atas suatu hal. Selain itu, generasi Z mampu memanfaatkan perubahan teknologi yang ada bagi kehidupan mereka.¹

Menurut stillman dalam Arum dkk menyebutkan bahwa terdapat tujuh karakteristik Generasi Z²:

1. Figital

Maksud dari figital disini adalah gen Z tidak pernah membatasi aktivitasnya pada ruang lingkup mereka antara dunia nyata dengan dunia digital. Perkembangan teknologi pada saat ini membuat gen Z tidak dapat terlepas dari dunia online, terlebih lagi segala hal sangat mudah ditemukan dan diakses dengan aplikasi maupun situs online.

2. Hiper-kustomisasi

Hiper-kustomisasi yang disinggung dalam setting ini adalah bahwa generasi Z tidak perlu diberi label atau merek apa pun pada dirinya sendiri. Mereka perlu menunjukkan keistimewaan atau keunikan yang mereka miliki sesuai dengan kepribadian yang mereka gunakan, bukan dari segi agama, suku atau ras. generasi Z perlu menyesuaikan kepribadiannya sebanyak mungkin di mata masyarakat. Dari hal-hal yang menonjol tersebut,

¹ Agus Salim Lubis and Ricka Handayani, *Generasi Z Dan Entrepreneurship* (Bypass, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=VwatEAAAQBAJ>.

² Lingga Sekar Arum, Amira Zahrani, and Nickyta Arcindy Duha, "Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030," *Accounting Student Research Journal* 2, no. 1 (2023): 59–72, <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5812>

berkembang suatu penilaian seputar betapa menariknya mereka dibandingkan dengan individu lain di lingkungan serupa.

3. Realitis

Generasi Z memiliki pandangan yang realistis tentang kehidupannya. Mereka cenderung tidak berekspektasi tinggi dengan kehidupan mereka di masa mendatang. Hal tersebut disebabkan oleh kehidupan orang tua mereka yang tidak sejalan dengan mimpi yang dicita-citakan. Oleh karena itu generasi Z sadar bahwa praktik akan lebih efektif daripada teori. Mereka berasumsi bahwa semakin banyak pengalaman semakin cepat pula mereka akan siap untuk bekerja.

4. *Fear Of Missing Out* (FOMO)

Generasi Z terbiasa hidup di era digital, maka mereka merasa bahwa mengumpulkan segala informasi internet itu penting dan bermanfaat bagi pekerjaan mereka. Generasi memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan akan membuat mereka gelisah apabila tidak update berita terbaru. Akibatnya mereka tidak mau tertinggal informasi yang akan menghambat kinerja mereka.

2. *Weconomist*

Dengan berbagai platform digital generasi Z dapat melakukan berbagai kegiatan sosial dengan mudah. Generasi Z lebih mengenal ekonomi berbagi, untuk melakukan kolaborasi dengan siapapun sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan.

3. *Do it Yourself* (D.I.Y)

Hidup dalam perkembangan teknologi digital membuat generasi Z menjadi generasi yang mandiri. Mereka mampu mempelajari suatu hal baru tanpa perlu pendampingan secara langsung. Hanya dengan mencari video tutorial yang ada di platform youtube, semuanya terselesaikan. Generasi Z bisa lebih fokus dalam menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawab mereka. Karakteristik inilah yang memicu gen Z untuk memiliki minat dalam hal berwirausaha.

4. Terpacu

Generasi Z memang generasi yang realistis dan tidak memiliki mimpi yang besar, tetapi mereka memiliki keinginan dalam membentuk pola pikir positif untuk lingkungan mereka dengan menggunakan teknologi.

Dengan semangat terpacunya itulah, generasi Z dapat membangun dan mengenalkan personal branding mereka pada dunia demi aksi-aksi besarnya di masa mendatang.

B. Deskripsi Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

a. Jenis Kelamin

Adapun mengenai jenis kelamin responden dapat dilihat di dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Deskripsi Statistik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

jenis kelamin	kuantitas	persen
Laki-laki	44	44%
Perempuan	56	56%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

Tabel tersebut memberikan informasi bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 44 orang atau 44% dan berjenis perempuan sebanyak 56 orang atau 56%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jenis kelamin responden lebih banyak perempuan daripada laki-laki.

b. Umur

Adapun mengenai umur responden dapat dilihat di dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2 Deskripsi Statistik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Kuantitas	Persen
18	5	5%
19	5	5%
20	9	9%
21	32	32%
22	22	22%
23	16	16%
24	11	11%
total	100	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

Tabel tersebut memberikan informasi bahwa responden yang memiliki usia 18 tahun adalah sebanyak 5 orang atau 5%, usia 19 tahun sebanyak 5 orang atau

5%, usia 20 tahun sebanyak 9 orang atau 9%, usia 21 tahun sebanyak 32 orang atau 32%, usia 22 tahun sebanyak 22 orang atau 22%, usia 23 sebanyak 16 orang atau 16%, dan usia 24 tahun sebanyak 11 orang atau 11%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usia responden secara rata-rata sekitar antara 21 tahun.

c. Kecamatan

Adapun mengenai kecamatan responden dapat dilihat di dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3 Deskripsi Statistik Responden Berdasarkan Domisili Kecamatan

Kecamatan	Kuantitas	Persen
Bae	8	8%
Dawe	6	6%
Gebog	28	28%
Jati	8	8%
Jekulo	10	10%
Kaliwungu	9	9%
Kota	16	16%
Mejobo	6	6%
Undaan	9	9%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

Tabel tersebut memberikan informasi bahwa responden yang berdomisili di Kecamatan Bae adalah sebanyak 8 orang atau 8%, Kecamatan Dawe sebanyak 6% orang atau 6%, Kecamatan Gebog sebanyak 28 orang atau 28% , Kecamatan Jati sebanyak 8 orang atau 8%, Kecamatan Jekulo sebanyak 10 orang atau 10%, Kecamatan Kaliwungu sebanyak 9 orang atau 9%, Kecamatan Kota sebanyak 16 orang atau 16%, Kecamatan Mejobo sebanyak 6 orang atau 6%, dan Kecamatan Undaan sebanyak 9 orang atau 9%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak responden berasal dari Kecamatan Gebog.

d. Pendidikan

Adapun mengenai pendidikan responden dapat dilihat di dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4 Deskripsi Statistik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Kuantitas	Persen
SD	0	0%
SLTP/SMP	3	3%
SLTA/SMA	70	70%
Diploma	3	3%
Sarjana	24	24%
Magister	0	0%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

Tabel tersebut memberikan informasi bahwa responden yang berpendidikan terakhir SLTP dan Diploma adalah sebanyak 3 orang atau 3 %, SLTA sebanyak 70 orang atau 70%, dan Sarjana sebanyak 24 orang atau 24%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak berpendidikan SLTA.

e. Pekerjaan Orang tua

Adapun mengenai pekerjaan orang tua responden dapat dilihat di dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5 Deskripsi Statistik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang tua

Jenis Pekerjaan	Kuantitas	Persen
Karyawan Swasta	29	29%
Wirausaha	20	20%
Buruh	12	12%
Petani	9	9%
PNS	19	19%
Lainnya	11	11%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

Tabel tersebut memberikan informasi bahwa pekerjaan orang tua responden sebagai karyawan swasta ada sebanyak 29 orang atau 29%, wirausaha sebanyak 20 orang atau 20%, buruh sebanyak 12 orang atau 12%, petani sebanyak 9 orang atau 9%, PNS sebanyak 19 orang atau 19%, dan responden menjawab lainnya

sebanyak 11 orang atau 11%. Pekerjaan orang tua responden yang termasuk lainnya adalah guru honorer, pensiunan TNI, perangkat desa, tidak bekerja, dan tidak memiliki orang tua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan orang tua responden paling banyak adalah karyawan swasta. Tentunya generasi Z dalam berwirausaha dipengaruhi oleh lingkungan keluarga terutama orang tua, jadi pekerjaan orang tua menjadi dukungan tersendiri bagi generasi Z untuk memiliki minat dalam berwirausaha.

C. Deskripsi Data Penelitian

Pencapaian pada tiap jawaban responden mengenai penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Minat Berwirausaha

Item Pertanyaan	Jumlah jawaban responden					Mean
	STS	TS	N	S	SS	
Saya memiliki pengetahuan mengenai jenis usaha yang akan saya jalankan	0	9	23	38	30	3,89
Saya memprediksi dan meyakini jenis usaha yang akan saya jalankan memiliki prospek yang baik di masa depan.	1	9	18	42	30	3,91
Saya mempunyai jiwa <i>entrepreneurship</i> yang tinggi dan menganggap wirausaha adalah pekerjaan yang menyenangkan	0	11	17	40	30	3,93
Saya memiliki keinginan (<i>passion</i>) berwirausaha murni dari dalam diri saya sendiri bukan paksaan dari orang lain	0	9	12	31	48	4,18
Saya akan berusaha keras untuk merealisasikan rencana usaha saya suatu hari nanti	0	7	18	41	34	4,02
Saya yakin kewirausahaan dapat menjamin kesejahteraan hidup saya	1	7	16	30	46	4.13

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

Tabel 4.6 menunjukkan jumlah jawaban dari responden dan nilai rata-rata pada tiap item pernyataan variabel minat berwirausaha. Berdasarkan hasil yang sudah diolah, sebagian besar responden memiliki minat berwirausaha. Hal ini berdasarkan hasil nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 3,89 sampai dengan 4,18 dari tersedianya alternatif jawaban dari angka 1 (satu) sampai 5 (lima). Pada nilai rata-rata yang didapatkan dari pernyataan “ Saya memiliki keinginan (*passion*) berwirausaha murni dari dalam diri saya sendiri bukan paksaan dari orang lain” hasil nilai rata-ratanya tertinggi yakni sebesar 4,18. Sedangkan pada item pernyataan “Saya memiliki pengetahuan mengenai jenis usaha yang akan saya jalankan” mendapatkan nilai rata-rata terendah yakni sebesar 3,89. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden sudah memiliki keinginan untuk berwirausaha namun belum memiliki pengetahuan untuk mendirikan usaha nantinya.

Tabel 4. 7 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap *Adversity Quotient*

Item Pertanyaan	Jumlah jawaban responden					Mean
	STS	TS	N	S	SS	
Jika suatu saat nanti terdapat masalah dalam usaha yang saya jalankan, saya mampu untuk mengontrol situasi dan menemukan solusinya.	1	9	21	50	19	3,77
Saya berani menanggung risiko dari pengambilan keputusan yang sudah saya ambil sebelumnya	1	11	18	29	41	3,98
Saya menjadikan masalah yang sudah berlalu sebagai proses dan pembelajaran bagi saya terutama dalam hal berwirausaha	0	8	16	35	41	4,09
Saya mampu untuk menjangkau dan mengelola masalah agar tidak mengganggu aktifitas lainnya (profesional)	0	9	20	29	42	4,04
Saya dapat mengatasi permasalahan dengan memberikan ide sehingga dapat menyelesaikan masalah	0	9	20	41	30	3,92

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

Tabel 4.7 menunjukkan jumlah jawaban dari responden dan nilai rata-rata pada tiap item pernyataan variabel *adversity quotient*. Berdasarkan hasil yang sudah diolah, sebagian besar responden memiliki sikap *adversity quotient*. Hal ini berdasarkan hasil nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 3,77 sampai dengan 4,09 dari tersedianya alternatif jawaban dari angka 1 (satu) sampai 5 (lima). Pada nilai rata-rata yang didapatkan dari pernyataan “Saya menjadikan masalah yang sudah berlalu sebagai proses dan pembelajaran bagi saya terutama dalam hal berwirausaha” hasil nilai rata-ratanya tertinggi yakni sebesar 4,09. Sedangkan pada item pernyataan “Jika suatu saat nanti terdapat masalah dalam usaha yang saya jalankan, saya mampu untuk mengontrol situasi dan menemukan solusinya” mendapatkan nilai rata-rata terendah yakni sebesar 3,77.

Tabel 4. 8 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Self-Efficacy

Item Pertanyaan	Jumlah jawaban responden					Mean
	ST	TS	N	S	SS	
Saya yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik dalam menjalankan wirausaha sesuai target yang telah ditentukan	0	9	16	40	35	4,01
Saya yakin dapat memotivasi diri saya untuk menyelesaikan masalah, dan memiliki alternatif dalam menyelesaikan pekerjaan	0	13	14	38	35	3,95
Saya yakin bahwa diri saya memiliki potensi dan kemampuan berusaha dengan keras, gigih, dan tekun untuk memulai berwirausaha	1	6	18	35	40	4,07
Saya yakin bahwa diri saya mampu menghadapi segala hambatan dan kesulitan yang muncul saat berwirausaha di masa depan	0	10	17	38	35	3,98
Saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab, jika saya menjadi seorang wirausaha di masa yang akan datang	0	7	13	42	38	4,11

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

Tabel 4.8 menunjukkan jumlah jawaban dari responden dan nilai rata-rata pada tiap item pernyataan variabel *self-efficacy*. Berdasarkan hasil yang sudah diolah, sebagian besar responden memiliki sikap *self-efficacy*. Hal ini berdasarkan hasil nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 3,95 sampai dengan 4,11 dari tersedianya alternatif jawaban dari angka 1 (satu) sampai 5 (lima). Pada nilai rata-rata yang didapatkan dari pernyataan “Saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab, jika saya menjadi seorang wirausaha di masa yang akan datang” hasil nilai rata-ratanya tertinggi yakni sebesar 4,11. Sedangkan pada item pernyataan “Saya yakin dapat memotivasi diri saya untuk menyelesaikan masalah, dan memiliki alternatif dalam menyelesaikan pekerjaan” mendapatkan nilai rata-rata terendah yakni sebesar 3,95. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden memiliki keyakinan akan menjalankan tugas saat menjadi seorang wirausahawan dan mampu untuk memotivasi dirinya untuk menyelesaikan masalah.

Tabel 4. 9 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Lingkungan Keluarga

Item Pertanyaan	Jumlah jawaban responden					Mean
	STS	TS	N	S	SS	
Jika saya memutuskan untuk berwirausaha, keluarga saya akan menyetujui dan mendukung keputusan tersebut	1	9	19	43	28	3,88
Orang tua saya meluangkan waktu untuk saling bertukar pikiran dengan saya dan mendukung usaha yang akan saya jalankan	0	14	17	35	34	3,89
Orang tua saya selalu mengajarkan saya untuk selalu disiplin dan tanggung jawab	0	14	10	34	42	4,04
Perekonomian keluarga yang baik dapat membantu saya dalam memulai dan menjalankan bisnis	1	9	17	40	33	3,95

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

Tabel 4.9 menunjukkan jumlah jawaban dari responden dan nilai rata-rata pada tiap item pernyataan variable lingkungan

keluarga. Berdasarkan jawaban dari responden , hubungan orang tua dengan anak dan keadaan perekonomian keluarga dapat menjadi pendukung seorang anak dalam meraih cita-citanya khususnya menjadi pengusaha. Mayoritas orang tua dari responden juga mengajarkan kedisiplinan dan rasa bertanggung jawab terhadap sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas lingkungan keluarga dari responden mendukung responden untuk berwirausaha dengan cara mendidik dan mengajarkan nilai-nilai seorang pengusaha dimulai dari hal yang sederhana yakni melatih kedisiplinan.

D. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Minat Berwirausaha (Y)	Y1	0,792	0,197	Valid
	Y2	0,857	0,197	Valid
	Y3	0,851	0,197	Valid
	Y4	0,870	0,197	Valid
	Y5	0,833	0,197	Valid
	Y6	0,863	0,197	Valid
Adversity Quotient (X1)	X1.1	0,780	0,197	Valid
	X1.2	0,788	0,197	Valid
	X1.3	0,838	0,197	Valid
	X1.4	0,737	0,197	Valid
	X1.5	0,799	0,197	Valid
Self-Efficacy (X2)	X2.1	0,868	0,197	Valid
	X2.2	0,836	0,197	Valid
	X2.3	0,850	0,197	Valid
	X2.4	0,840	0,197	Valid
	X2.5	0,847	0,197	Valid

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X3)	X1.1	0,820	0,197	Valid
	X1.2	0,862	0,197	Valid
	X1.3	0,878	0,197	Valid
	X1.4	0,773	0,197	Valid

Sumber: Olah Data Primer, 2024

Penelitian ini besar df dihitung $100-2 = 98$ dengan cronbach alpha 0,05 didapatkan rtabel 0,197. Jawaban analisis validitas tersebut menerangkan r hitung pada r setiap elemen dapat melihat pada tabel *pearson correlation* > r tabel yang harus setiap r bernilai positif, maka dapat dinyatakan valid di setiap butir-butir pertanyaan.

2. Uji Reliabilitas

Uji Realiabilitas dilihat dari uji statistik Cronbach Alpha > 0,60. Hasil percobaan reliabilitas bisa dilihat pada tabel:

Tabel 4. 11 Uji Reliabilitas Responden

Variabel	Item	Nilai Cronbach Alpha	Minimal Cronbach Alpha	Keterangan
Minat Berwirausaha (Y)	6 Pertanyaan	0,920	0,60	Reliabel
(AQ) Adversity Quotient (X1)	5 Pertanyaan	0,846	0,60	Realibel
Self-Efficacy (X2)	5 Pertanyaan	0,902	0,60	Reliabel
Lingkungan Keluarga (X3)	4 Pertanyaan	0,854	0,60	Reliabel

Sumber: Olah Data Primer, 2024.

Pada tabel tersebut didapat tiap-tiap variabel memperoleh kuantitas Cronbach Alpha > 0,60 sehingga bisa disimpulkan variabel *Adversity Quotient* (X1), *Self-Efficacy* (X2), Lingkungan Keluarga (X3), Minat Berwirausaha (Y) adalah reliabel.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikorelasi

Uji multikolinearitas merupakan model regresi yang didapatkan adanya korelasi antar variabel bebas. Bentuk regresi yang baik maka tidak akan timbul korelasi yang ideal atau mendekati ideal pada variabel bebas. Agar tidak terjadi multikolinearitas maka terdapat ketentuan perhitungan *tolerance* > 0,1 kemudian nilai VIF < 10. Dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, maka dapat melihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Constant		
<i>Adversity Quotient</i> (X1)	0.305	3.276
<i>Self-Efficacy</i> (X2)	0.273	3.666
Lingkungan Keluarga (X3)	0.312	3.205

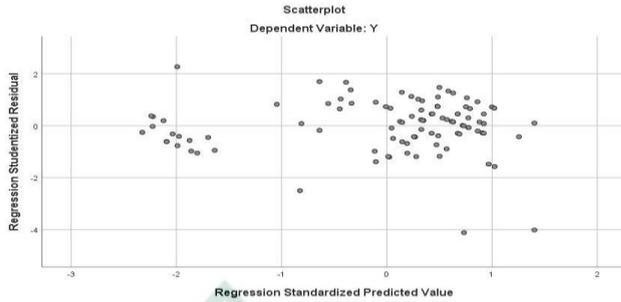
Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.12 Hasil uji SPSS v.26 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini, dapat dibuktikan dengan pada variabel *Adversity Quotient* (X1) nilai *tolerance* 0.305 > 0,1 kemudian jumlah VIF 3.276 < 10, variabel *Self-Efficacy* (X2) mempunyai nilai *tolerance* 0. 273 > 0,1 jumlah VIF 3.666 < 10, dan variabel Lingkungan Keluarga (X3) mempunyai nilai *tolerance* 0.312 > 0,1 jumlah VIF 3.205 < 10 maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dipakai.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk regresi yang ada ketidaksamaan dengan varian dari residual mulai dari pengamatan ke pengamatan berbeda. Agar bisa mengetahui bentuk regresi timbul ketidaksamaan variance dari residual dari satu peninjauan ke peninjauan lain maka dapat dilihat pada grafik scatterplot dibawah ini:

Gambar 4. 1 Grafik Scatter



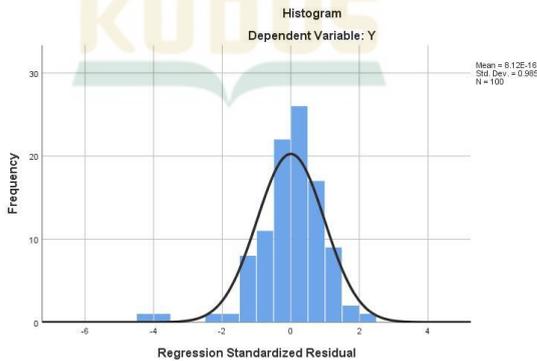
Sumber: *Data Primer yang Diolah, 2024*

Dapat dilihat pada gambar diatas bahwa grafik scatterplot tersebut, titik-titik memencar tanpa pola sehingga dapat terpecah teratur diatas dan dibawah nilai 0 pada sumbu Y. maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada bentuk regresi.

3. Uji Normalitas

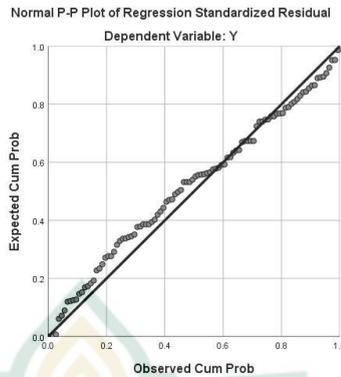
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu bentuk regresi variabel pengganggu ataupun residual mempunyai distribusi normal. Untuk pengujian ini dapat dilihat dari analisis grafik histogram dan grafik normal P-plot. Adapun Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat bentuk nilai *kurtosis* dan *skewness* dari residual dan menggunakan uji statistik Non-Parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. maka bisa dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram



Sumber: *Data Primer yang Diolah, 2024*

Gambar 4. 3 Hasil Uji Normalitas Grafik Normal P-Plot



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

Dapat dilihat pada ilustrasi gambar 4. 2 Grafik histogram terdapat kesimpulan bahwa berbentuk distribusi normal. Kemudian pada gambar 4.3 Grafik normal P-Plot terdapat titik memencar di sekeliling garis diagonal dengan pencarannya mengikuti arah garis diagonal artinya bentuk regresi berdistribusi normal dan mencapai asumsi normalitas.

Tabel 4. 13 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	Taraf Signifikansi	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.062 ^c	0,05	Data normal

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.15 memberikan hasil yaitu *Kolmogorov-sminov* adalah sebesar 0,087 dengan nilai signifikansi 0,062. Jadi data yang digunakan pada analisis ini dapat dinyatakan berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikan pada normalitasnya lebih dari 0,05.

F. Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh *adversity quotient*, *self-efficacy*, dan lingkungan keluarga

terhadap minat berwirausaha. Dengan penjumlahan memakai SPSS v26 maka dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Keterangan	Nilai Koefisien
Konstanta	2.364
<i>Adversity Quotient</i>	0.593
<i>Self-Efficacy</i>	0.176
Lingkungan Keluarga	0.407

Sumber: Data Primer yang Diolah,2024

Hasil analisis regresi berganda hubungan antara variabel bebas dengan terikat dalam analisis ini disusun sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Minat Berwirausaha

X1 : *Adversity Quotient*

X2 : *Self-efficacy*

X3 : Lingkungan Keluarga

a : Konstanta (Nilai Y apabila X1, X2, dan X3 = 0)

β : koefisien regresi

e : standar error

Adapun persamaan linier yang ditemukan adalah:

$$Y : 2.364 + 0.593X_1 + 0.176X_2 + 0.407X_3 + e$$

Berdasarkan asumsi diatas dapat diinterpretasikan serta diuraikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang positif sebesar 2.364 artinya jika *adversity quotient*, *self-efficacy*, dan lingkungan keluarga nilainya adalah 0 maka minat berwirausaha nilainya adalah 2.364.
- Koefisien regresi dari *adversity quotient* (X1) sebesar 0.593 menunjukkan besarnya pengaruh *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha searah (positif) artinya jika *adversity quotient* meningkat 1% maka minat berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 0.593. Apabila terjadi penurunan sebesar 1% maka variabel *adversity quotient* akan menurunkan minat berwirausaha 0.593.
- Koefisien regresi dari *self-efficacy* (X2) sebesar 0.176 menunjukkan besarnya pengaruh *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha searah (positif) artinya jika *self-efficacy* meningkat 1% maka minat berwirausaha akan

mengalami peningkatan sebesar 0.176. Apabila terjadi penurunan sebesar 1% maka variabel *self-efficacy* akan menurunkan minat berwirausaha 0.176.

- d. Koefisien regresi dari lingkungan keluarga (X3) sebesar 0.407 menunjukkan besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha searah (positif) artinya jika lingkungan keluarga meningkat 1% maka minat berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 0.407. Apabila terjadi penurunan sebesar 1% maka variabel lingkungan keluarga akan menurunkan minat berwirausaha 0.407.
- e. Persamaan $Y = 2.364 + 0.593X1 + 0.176X2 + 0.407X3 + e$ dapat disimpulkan bahwa variabel terbesar yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah *adversity quotient*, hal itu dibuktikan dengan nilai koefisien regresi paling besar jika dibandingkan dengan nilai koefisien regresi pada variabel *self-efficacy* dan lingkungan keluarga.

2. **Koefisien Determinasi (R²)**

Analisis *R square* dimaksudkan akan didapati banyaknya persentase pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dapat dilihat pada output SPSS v26.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.834 ^a	.696	.687

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

Dilihat pada tabel hasil Uji Koefisien Determinasi nilai Adjusted R square 0,687 atau $0,687 \times 100\% = 68,7\%$ yang artinya variabel *adversity quotient*, *self-efficacy*, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha gen Z Kabupaten Kudus sebesar 68,7%. Sedangkan sisanya $100\% - 68,7\% = 31,3\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang bukan diteliti.

3. **Uji T**

Uji T bertujuan untuk melihat pada bentuk regresi variabel *adversity quotient*, *self-efficacy*, dan lingkungan keluarga menurut parsial apakah penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha (Y). Melalui

pengujian data SPSS v26 dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) dan $DF = n-k-1$. N merupakan jumlah sampel, k merupakan jumlah variabel independent. Dalam mencari t tabel signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (Uji dua sisi), $DF = 100-3-1 = 96$, maka t tabel pada uji T ini adalah 1.985. Hasil dari uji t dapat diamati pada tabel 4.16 sebagai berikut :

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	signifikan si	Nilai α	Keterangan
<i>Advesity Quotient</i>	4.575	1.985	0.000	0.05	Hipotesis diterima
<i>Self-Efficacy</i>	1.358	1.985	0.178	0.05	Hipotesis ditolak
Lingkungan Keluarga	2.796	1.985	0.006	0.05	Hipotesis diterima

Tabel 4. 16 Hasil Uji t Parsial

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji t pada tiap-tiap variabel independent dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pengaruh *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha

Hasil yang diperoleh pada tabel 4.17 untuk variabel *adversity quotient* $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.575 > 1.985$) dengan signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$. Artinya variabel *adversity quotient* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dan hipotesis dapat diterima.

2) Pengaruh *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha

Hasil yang diperoleh pada tabel 4.17 untuk variabel *self-efficacy* $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.358 < 1.985$) dengan signifikansi probabilitas $0,178 > 0,05$. Artinya variabel *self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dan hipotesis ditolak.

3) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

Hasil yang diperoleh pada tabel 4.17 untuk variabel lingkungan keluarga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.796 > 1.985$) dengan signifikansi probabilitas $0,006 < 0,05$. Artinya variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dan hipotesis dapat diterima.

4. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang serupa terhadap variabel terikat secara simultan. Maka dapat melihat output pengujian SPSS v26 sebagai berikut :

Gambar 4. 17 Hasil Uji F

Model	F hitung	F tabel	Sig
1	73.338	2.70	.000 ^b

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

Uji F dapat melihat pada tabel ANOVA dalam kolom signifikansi 5% yang terdapat dalam rumus $F = k; n-k$ (K merupakan jumlah variabel X, n merupakan responden penelitian) maka $F = 3; 100-3 = 97$, maka dapat dilihat pada tabel df, f_{tabel} diperoleh 2.70.

Dari uji ANOVA diatas f_{hitung} 73.338 dengan tingkat signifikansi 0.000. menunjukkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($73.338 > 2.70$) dengan probabilitas signifikansi $0.000 > 0.005$. Maka, dapat disimpulkan terdapat pengaruh *adversity quotient*, *self-efficacy*, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha generasi Z Kabupaten Kudus secara simultan.

G. Pembahasan

1. Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z di Kabupaten Kudus

Hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti menggunakan program SPSS v26, pada uji t variabel *adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menjadi landasan bahwa *adversity quotient* sebagai variabel bebas berdampak positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada generasi Z di Kabupaten Kudus.

Adversity quotient dapat dikategorikan sebagai sikap berperilaku yang mempengaruhi *behavioral intention* atau niat perilaku dalam *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen. Konsep sikap berperilaku diartikan sebagai pengaruh yang dimiliki seseorang ketika menerima atau menolak suatu tindakan. Sikap merupakan suatu kondisi internal yang dibentuk oleh pilihan-pilihan pribadi terhadap

suatu objek, orang bahkan peristiwa tertentu.³ Begitu juga dengan *adversity quotient* yang dimiliki seseorang dapat terbentuk karena seseorang telah melalui beberapa tantangan dalam menghadapi pilihan ataupun peristiwa tertentu. *Adversity quotient* pada diri seseorang mampu mengubah hambatan menjadi peluang untuk dapat bertahan dalam mengatasi masalah. Salah satu kenyataannya adalah generasi Z adalah generasi yang tumbuh dalam perkembangan teknologi digital dan kebanyakan dari mereka mampu untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang sangat pesat bahkan mampu menjadikannya peluang terutama dalam sektor bisnis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *adversity quotient* berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha generasi Z di Kabupaten Kudus. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada sebelumnya. Sebagian besar generasi Z yang ada di Kudus mampu menjadikan masalah yang sudah berlalu sebagai proses dan pembelajaran terutama dalam hal berwirausaha. Semakin tinggi kecerdasan adversitas seseorang maka dapat meningkatkan minat berwirausaha generasi Z di Kabupaten Kudus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jean *et al* yang menunjukkan bahwa *adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. *Adversity quotient* yang mendorong seseorang untuk berwirausaha, karena minat berwirausaha merupakan minat pada diri individu untuk menggapai kesuksesan yang melebihi kesuksesan orang lain.⁴

2. Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z Kabupaten Kudus

Pengujian data pada aplikasi SPSS v26 menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menjadi landasan bahwa *self-efficacy* sebagai variabel bebas berdampak tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada generasi Z di Kabupaten Kudus.

³ Ajzen, "Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior."

⁴ Jean Elikal Marna and Dianita Dwi Putri, "Pengaruh Adversity Quotient Dan Personal Attitude Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi," *Jurnal Ecogen* 6, no. 1 (2023), <http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v6i1.14397>.

Self-efficacy dalam *Theory Planned Behavior* menjelaskan bahwa variabel *self-efficacy* termasuk dalam konsep kontrol perilaku. Yang memperjelas pengenalan apakah ada aset dan peluang untuk mengeksekusi suatu perilaku, dan seberapa sederhana atau sulitnya perilaku tersebut untuk dilakukan. *Self-efficacy* merupakan keyakinan bahwa diri sendiri mampu dalam melaksanakan serangkaian tanggung jawab untuk mencapai hasil yang diinginkan. Namun, hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada sebelumnya. Penelitian ini menunjukkan generasi Z di Kabupaten Kudus merasa bahwa memiliki keyakinan dalam diri masih sulit untuk dilakukan terutama dalam menanggung risiko atas suatu keputusan apabila berwirausaha. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Cindy Natalia dan Rodhiah yang berjudul Pengaruh Kreativitas, Edukasi dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha dalam Generasi Z menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pada Efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.⁵

Berdasarkan jawaban responden, menyatakan bahwa sebagian besar generasi Z di Kabupaten Kudus belum memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menghadapi segala hambatan dan kesulitan yang muncul kedepannya. Hal tersebut membuktikan bahwa generasi Z di Kabupaten Kudus belum yakin dalam mengambil risiko untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil survei Alvara *research centre* pada 2021, presentase generasi Z di Indonesia merasa cemas lebih tinggi dibanding dari kalangan generasi X dan milenial. Tingginya Tingkat kecemasan karena mereka belum memiliki banyak pengalaman dalam menghadapi tantangan.⁶ Begitupun yang terjadi pada gen Z di Kabupaten Kudus. Alasan lain mengapa generasi Z merasa kurang yakin akan potensi yang dimilikinya dikarenakan generasi Z masih berproses dalam mencari jadi diri, mudah berubah perasaan, dan masih belum matang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Anita *et al* yang menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat wirausaha. Seseorang yang tidak memiliki keyakinan yang

⁵Natalia, "Pengaruh Kreativitas , Edukasi Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Dalam Generasi Z."

⁶ Annur, "Gen Z Lebih Banyak Merasa Cemas Dibanding Milenial Dan Gen X."

kuat untuk berwirausaha akan merasa ragu-ragu untuk mengambil risiko dalam berwirausaha. Hal ini menyebabkan anak muda takut untuk memulai usaha.⁷

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z di Kabupaten Kudus

Hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti menggunakan program SPSS v26, pada ulji t variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menjadi landasan bahwa lingkungan keluarga sebagai variabel bebas berdampak positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada generasi Z di Kabupaten Kudus.

Lingkungan keluarga dalam *Theory Planned Behavior* yang diungkapkan oleh Ajzen termasuk dalam konsep norma subjektif. Norma subjektif merupakan pandangan atau persepsi seseorang terhadap pandangan orang lain, dan berpengaruh pada niat seseorang supaya bisa menjalankan atau tidak menjalankan tindakan yang sedang dipertimbangkan.⁸ Norma subjektif didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang termotivasi untuk mengadopsi keyakinan orang lain tentang suatu perilaku yang akan segera mereka lakukan (*normative belief*). Begitu juga dengan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi dan memotivasi seseorang untuk memiliki minat dalam berwirausaha. Hal tersebut disebabkan karena lingkungan keluarga adalah tempat pertama anak mendapatkan pendidikan yang mempengaruhi arah tujuan hidup.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada sebelumnya. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang mengajarkan kedisiplinan dan memiliki perekonomian stabil dapat mendorong minat berwirausaha seorang anak. Hal ini didukung oleh Suci *et al* yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Orang tua dapat mempengaruhi seorang anak dalam menentukan

⁷ Anita et al., “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening.”

⁸Masu'mah and Pujiati, “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Berwirausaha Siswa.”

jenjang karir mereka kedepannya, terutama dalam hal berwirausaha. Lingkungan keluarga yang mendukung akan semakin tinggi minat anak untuk menjadi wirausaha dibandingkan yang tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga.⁹



⁹ Atiningsih and Kristanto, “Peran Self-Efficacy Dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Berwirausaha, Tingkat Pendidikan, Lingkungan Keluarga, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Minat Berwirausaha.”